

1 LAND USE
2 SOCIAL CONFLICT

FRS S. 35/01
Pat
S

A

SENGKETA TANAH SUKOREJO

Studi Sosiologi Kualitatif tentang Gerakan Perlawanan Rakyat
terhadap Klas Dominan Di dalam Negara

SKRIPSI



Disusun Oleh :

DIAH FITRI PATRIANI

NPM : 079615111

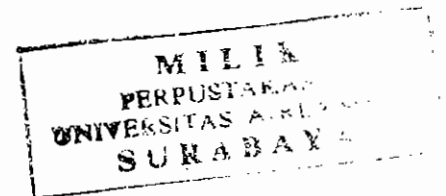
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP TAHUN 2000/2001**

SENGKETA TANAH SUKOREJO

**Studi Sosiologi Kualitatif tentang Gerakan Perlawanan Rakyat
terhadap Klas Dominan Di dalam Negara**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Disusun Oleh :

DIAH FITRI PATRIANI

NPM : 079615111

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP TAHUN 2000/2001**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk
Diuji

Surabaya, 1 Juni 2001

Dosen Pembimbing



Drs. Daniel T. Sparinga. MA, Ph. D.
NIP: 131 558 575

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji program studi Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pada tanggal: _____

DEWAN PENGUJI

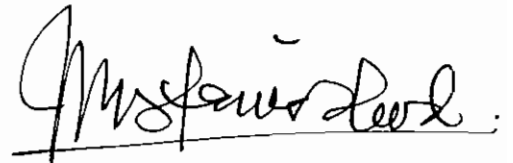
Drs. Daniel T. Sparinga, MA, Ph. D.

NIP: 131 558 575



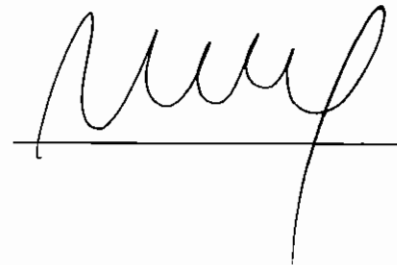
Drs. Musta'in, M.Si

NIP: 131 453 819



Drs. Suhargo P., MA

NIP: 131 645 725



ABSTRAK

Pada dasarnya, fokus utama penelitian tentang sengketa tanah Sukorejo ini bertujuan mengetahui secara lebih mendalam beberapa rumusan masalah yang mencakup antara lain; (1). bagaimana gerakan perlawanan rakyat terhadap kelas dominan di dalam negara, (2). kondisi-kondisi apakah yang mendorong munculnya perlawanan terbuka rakyat Sukorejo, (3). bagaimana peran pihak ketiga atau pihak luar yang menyertai konflik tanah Sukorejo?, (4). bagaimana dampak sosial yang muncul dari sengketa tanah Sukorejo di masyarakat?.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang diwarnai oleh *Grounded Theory*. Proses pengkodean atau analisis data dilakukan dengan mendasarkan pada penemuan data-data di lapangan. Temuan-temuan data tersebut menjadi konsep penting, yang selanjutnya akan dikategorikan, diberi nama dan kemudian dibahas secara ilmiah. Jumlah informan penelitian ini adalah delapan orang yang mana mereka ini mencakup elemen-elemen dari rakyat Sukorejo, tim advokasi mahasiswa, Angkatan Darat dan birokrasi pemerintah lokal, yaitu dari pihak Pemda. Sedangkan informan yang berasal dari elemen masyarakat mencakup; perwakilan masyarakat dalam "Tim Lima", perwakilan lingkungan atau disebut ketua kelompok, dan perwakilan dari tim khusus di lingkungan Kluncing. Lokasi Penelitian ini, mengambil di daerah kelurahan Karangrejo, kecamatan Sumber Sari, kabupaten Jember, Jawa Timur.

Penggunaan teori dan konsep Konflik atau Perlawanan sosial; **Marx** dengan "Dialektika Material", **Moore** dengan "Otoritas Alamiah" dan **Scott** dengan "Perlawanan Sehari-hari" menjadi pusat perhatian peneliti yang penting untuk dipelajari bahwa fenomena sosial tidak difahami sekedar sebagai hubungan produksi, akan tetapi, juga sebagai kemampuan manusia untuk menciptakan struktur-struktur makna dan menangani tingkah laku mereka sendiri. Sedangkan penggunaan teori dan konsep Ideologi; **Marx** dengan "Kesadaran Kelas" dan **Gramsci** dengan "Hegemoni" dimaksudkan untuk memberikan sebuah penjelasan bahwa ideologi tidak saja dianggap sebagai "Masker" atau makna yang negatif, akan tetapi, dia juga mempunyai makna yang positif atau sebagai fondasi sosial. Pada gilirannya, teori dan konsep tentang Wacana **Foucault** juga mewarnai penelitian ini.

Pada bab temuan data lapangan, peneliti mendeskripsikan daerah penelitian, latar belakang tanah Sengketa, kronologis dan proses awal sengketa tanah terjadi. Di samping itu, hal-hal seperti; proses pembentukan kelompok, dinamika kelompok dan data-data lain yang ditemukan di lapangan dipaparkan secara khusus pada bab ini.

Pada gilirannya, penelitian ini melahirkan satu konsep baru, yaitu "lingkaran kekerasan" yang dijelaskan di bab VII. Dimana, dengan

Bangkai Tanah Sukorejo

pendekatan ini kecenderungan konflik yang mengarah pada kekerasan dapat dieliminir atau bahkan dihentikan sama sekali. Memotong salah satu rantai penyebab kekerasan, merupakan alternatif yang paling baik untuk menghentikan kekerasan tersebut.

Pada bab penutup (bab VIII), peneliti menyimpulkan beberapa rumusan permasalahan yang telah disebutkan di bab VI dengan disertai rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk gerakan perlawanan rakyat Sukorejo.